

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN ASPEK SIKAP SOSIAL PADA KI 2
MATA PELAJARAN IPS KELAS 8 DI MTS MAMBAUL ULUM
GEDANGAN**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RIZAL

NIM 15130057



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UBIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN ASPEK SIKAP SOSIAL PADA KI 2
MATA PELAJARAN IPS KELAS 8 DI MTS MAMBAUL ULUM
GEDANGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Malang

Untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMMAD RIZAL

NIM 15130057



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UBIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN ASPEK SIKAP SOSIAL PADA KI 2
MATA PELAJARAN IPS KELAS 8 DI MTS MAMBAUL ULUM
GEDANGAN**

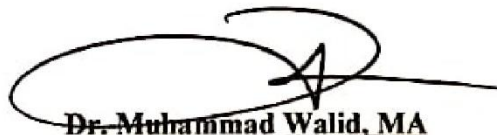
SKRIPSI

Oleh:



MUHAMMAD RIZAL
NIM. 15130057

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN ASPEK SIKAP SOSIAL PADA KI 2
MATA PELAJARAN IPS KELAS 8 DI MTS MAMBAUL ULUM GEDANGAN
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
MUHAMMAD RIZAL (15130057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nur Cholifah, M.Pd

: 

NIP. 199203242019032023

Penguji Utama

Dr. Hj Ni'matuz Zuhroh, M.Si

: 

NIP. 197312122006042001

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

: 

NIP. 19730823200031002

Pembimbing

Dr. Muhamma Walid, MA

: 

NIP. 19730823200031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 198504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit tanpa tiang dan bumi sebagai hamparan. Berkat ridha dan nikmat-Mu pula kami bisa belajar menuntut ilmu dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebesaran dan keagungan-Mu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw atas segala kasih sayang dan perjuangan untuk membuka dan menunjukkan jalan keselamatan bagi kami ummat-Nya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka berdua yang Allah pilih untukku sebagai wali, yang memberikan kasih sayang dan cinta yang takkan pernah terbalas oleh emas permata sekalipun dan dengan tulus merawat, membesarkan dengan cinta, mendidik, menasehati dengan belaian kasih sayang dan do'a. Sungguh hanya Allah dan Rasul-Nya yang berada di atas mereka berdua. Kepada bapak Muklis dan ibu Holifah, terima kasih untuk segalanya, takkan terbalas, hanya do'a yang putramu bisa berikan. Ya Allah kasihilah mereka dengan Rahman dan Rahim-Mu, jadikan mereka pembimbing terbaik ku di dunia ini hingga menuju syurga-Mu di akhirat kelak. Amin.

Para guru dan dosen ku tercinta, semoga ilmu yang telah engkau berikan kepadaku menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.

Sahabat-sahabatku, Fajrus salam, Sinfa ulun uhadak, Ali masrur, yang selalu memberi tambahan motivasi.

Teman sekelas Pendidikan IPS B angkatan 2015, terima kasih sudah senantiasa memberi dukungan baik pikiran, waktu, dan tenaga.

Teman-teman KKM kelompok tahun 2017 desa karang plosa dan PKL kelompok MTsN 7 Malang tahun 2019 yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Seluruh teman-teman seperjuangan UIN Malang 2015, terkhusus kawanku jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015.

Dan teruntuk keluarga besar SMP Islam Al Akbar Singosari Malang. Guru serta siswa-siswi SMP Islam Al Akbar Singosari Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga menjadi amal ibadah yang ternilai nantinya.

Ya Allah,

Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku.

Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.

Ya Robb Sang Maha Kuasa,

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Amamiin...

MOTTO

” Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a.”

(Ridwan Kamil)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rizal

NIM. 15130057

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN ASPEK SIKAP SOSIAL PADA KI 2 MATA PELAJARAN IPS DI MTS MAMBAUL ULUM GEDANGAN”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr HM. Zainuddin MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada beliau yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan ilmiah kepada penulis sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua, Bapak Mukhlis dan Ibu Holifah terima kasih atas do’a, kasih sayang, perhatian, dan dukungannya selama ini.
8. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus angkatan 2015.
9. Keluarga besar MTs MAMBAUL Ulum Gedangan Malang tempat melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kepentingan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya kepada penulis sendiri, namun juga kepada pihak-pihak yang lain.

Malang 15 juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	و	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأَ = aw

بَا = ay

وَأُ = û

بَا = î

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originalitas penelitian _____	10
2.1 Kompetensi Inti _____	44
2.2 Karakteristik kejujuran _____	49
4.1 Kerangka berfikir _____	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	
2. Surat Keterangan Penelitian.....	
3. Bukti Konsultasi.....	
4. Transkrip Wawancara.....	
5. Transkrip Observasi.....	
6. Dokumentasi Sekolah.....	
7. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	
8. Dokumentasi Penelitian.....	
9. Biodata Penulis.....	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN NOTA DINAS.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
HALAMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK.....	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang.....1
	B. Fokus Penelitian.....5
	C. Tujuan Penelitian..... 5
	D. Manfaat Penelitian..... 5
	E. Orisinalitas Penelitian..... 7
	F. Definisi Istilah..... 12
	G. Sistematika pembahasan..... 13
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	A. Landasan Teori..... 15
	a. Kajian tentang Pembelajaran..... 15
	b. Kajian Tentang Sikap Sosial.....31
	c. Kajian Tentang KI 2.....42

	d. Kajian Tentang Ips.....	58
	B. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	65
	B. Kehadiran peneliti	67
	C. Lokasi penelitian.....	66
	D. Data dan sumber data.....	67
	E. Teknik pengumpulan data.....	68
	F. Analisis data.....	69
	G. Pengecekan keabsahan data.....	71
	H. Prosedur penelitian.....	72
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Paparan Data.....	74
	B. Hasil Penelitian.....	81
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Perencanaan Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS Di Mts Mambaul Ulum Gedangan.....	101
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS Di MTs Mambaul Ulum Gedangan	104
	C. Evaluasi Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS Di Mts Mambaul Ulum Gedangan.....	110
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	115
	B. Saran.....	116
	DAFTAR RUJUKAN.....	118
	LAMPIRAN.....	120

ABSTRAK

Muhammad Rizal. 2022. *Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Pada KI2 Mata Pelajaran IPS*

Di MTs Mambaul Ulum Gedangan. Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Walid, MA

Pembelajaran yang baik dan berkualitas merupakan suatu harapan dan kebutuhan yang didambakan oleh setiap masyarakat Indonesia. Dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menuntut ilmu, di lembaga khususnya banyak sekali hal-hal yang diajarkan kepada siswanya. Salah satu yang diajarkan di sekolah yakni terkait sikap aspek sosial. Sikap sosial siswa dapat terbentuk melalui suatu pembelajaran dalam salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yakni mata pelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Mengetahui cara merancang pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan. (2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan. (3) Mengetahui evaluasi pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Saat data terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam perencanaan pembelajaran aspek sikap sosial menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dalam penerapan pembelajaran aspek sikap sosial disesuaikan dengan materi IPS yang diajarkan dan melihat situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran. (2) Pelaksanaan perencanaan pembelajaran sikap aspek sosial bertujuan untuk menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan tanggung jawab bagi siswa. (3) Evaluasi yang dilakukan meliputi membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan, melaporkan sikap sosial yang rendah dengan cara melakukan pengamatan, dan melalui penilaian teman sejawat siswa, guru mencari informasi terkait siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah.

Kata Kunci : Aspek Sikap Sosial, KI3, IPS, Siswa.

ABSTRACT

Muhammad Rizal. 2022. *Learning Aspects of Social Attitudes in KI2 Social Studies Subjects at MTs Mambaul Ulum Gedangan*. Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. Muhammad Walid, MA

Keywords: Aspects of Social Attitude, KI3, Social Studies, Students.

Good and quality learning is a hope and need coveted by every Indonesian people. In learning that aims to gain knowledge, in institutions in particular, there are many things that are taught to students. One of the things that is taught in schools is related to social aspect attitudes. Students' social attitudes can be formed through learning in one of the subjects at school, namely social studies subjects.

This research was carried out with the aim of: (1) Knowing how to design learning aspects of students' social attitudes in KI 2 social studies subjects at MTs Mambaul Ulum Gedangan. (2) Knowing the implementation of learning aspects of students' social attitudes in KI 2 social studies subjects at MTs Mambaul Ulum Gedangan. (3) Knowing the evaluation of learning aspects of students' social attitudes in KI 2 social studies subjects at MTs Mambaul Ulum Gedangan

The research approach used by the researcher is phenomenology and the type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using interview, observation, and documentation techniques. When the data is collected, the writer uses a qualitative descriptive analysis, namely the Miles and Huberman model. As well as to check the validity of the data, using the data source triangulation technique.

The results showed that: (1) In planning learning aspects of social attitudes using innovative learning methods, in the application of learning aspects of social attitudes adjusted to the social studies material being taught and seeing the situation and condition of the class during learning. (2) The implementation of learning planning for social aspects of attitudes aims to foster an attitude of honesty, discipline, responsibility, tolerance and responsibility for students. (3) The evaluation includes comparing planning with implementation, reporting low social attitudes by observing, and through peer assessment of students, teachers seek information regarding students who have low social attitudes.

محمد رزال، 2222. " جوانب التعلم من المواقف الاجتماعية في موضوعات الدراسات الاجتماعية KI2 في مدرسة المتوسطة مامبول علوم جيدانج".

البحث الجامعي، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور محمد وليد

التعلم الجيد والجيد هو أمل وحاجة يشتهيها كل شعب إندونيسي. في التعلم الذي يهدف إلى اكتساب المعرفة ، في المؤسسات على وجه الخصوص ، هناك العديد من الأشياء التي يتم تدريسها للطلاب. يرتبط أحد الأشياء التي يتم تدريسها في المدارس بمواقف الجانب الاجتماعي. يمكن تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال التعلم في أحد المواد في المدرسة ، وهي مواد الدراسات الاجتماعية. الأهداف في هذا البحث هي : (1) لمعرفة كيفية تصميم جوانب التعلم من المواقف الاجتماعية للطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية KI 2 في مدرسة المتوسطة مامبول العلوم. (2) لمعرفة تنفيذ جوانب التعلم من المواقف الاجتماعية للطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية KI 2 في مدرسة المتوسطة مامبول العلوم. (3) لمعرفة تقييم جوانب التعلم للمواقف الاجتماعية للطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية KI 2 في مدرسة المتوسطة مامبول العلوم.

منهج البحث استخدمه الباحث هو علم الظواهر ونوع البحث المستخدم وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. عندما يتم جمع البيانات ، يستخدم الكاتب تحلي الأوصاف نوعيا ، وهو نموذج مايلز وهوبرمان. وكذلك التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية تثليث مصدر البيانات.

والنتيجة لهذا البحث هي: (1) في تخطيط جوانب التعلم من المواقف الاجتماعية باستخدام أساليب التعلم المبتكرة ، في تطبيق جوانب التعلم من المواقف الاجتماعية المعدلة لمواد الدراسات الاجتماعية التي يتم تدريسها ورؤية حالة وحالة الفصل أثناء التعلم. (2) يهدف تنفيذ تخطيط التعلم للجوانب الاجتماعية للاتجاهات إلى تعزيز موقف من الصدق والانضباط والمسؤولية والتسامح والمسؤولية تجاه الطلاب. (3) يشمل التقييم مقارنة التخطيط بالتنفيذ ، والإبلاغ عن المواقف الاجتماعية المنخفضة من خلال الملاحظة ، ومن خلال تقييم الزملاء للطلاب ، يسعى المعلمون إلى الحصول على معلومات تتعلق بالطلاب ذوي المواقف الاجتماعية المنخفضة.

، الدراسات الاجتماعية ، الطلاب KI3. الكلمات الإشارية : جوانب المواقف الاجتماعية ،

BAB I LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa..Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas merupakan suatu harapan dan kebutuhan yang didambakan oleh setiap masyarakat Indonesia. Upaya mencapai keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan. Secara profesional, guru dituntut mampu mendukunglembaganya melalui pengembangan suasana sekolah yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif.Guru yang baik adalah guru yang mampu menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan baik. Dengan adanya RPP maka proses pembelajran akan terarah danevaluasi hasil belajar yang diharapkan

dapat tercapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah dibuat di dalam RPP.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini guru akan dapat mengajar dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. RPP akan membantu pengajar dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Demikian pengajar dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya. Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang pengajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seorang guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan seorang pengajar yang sudah berpengalaman.

Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang akan dibuat harus sesuai atau sinkron dengan silabus, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Sinkronisasi antara silabus, RPP, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sebagai wujud pengembangan kurikulum harus benar-benar diperhatikan sekolah, dengan sinkronisasi antara keempat komponen tersebut sangat menentukan keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Sinkronisasi antara silabus, RPP, pelaksanaan, dan hasil

pembelajaran pada level formal, instruksional, operasional, dan eksperiensial harus mendapat perhatian yang sangat serius dari pihak sekolah.

Pembelajaran yang bertujuan untuk menuntut ilmu, di lembaga khususnya banyak sekali hal-hal yang diajarkan kepada siswanya. Salah satu yang diajarkan di sekolah yakni terkait sikap aspek sosial. Pembelajaran aspek sikap sosial yakni upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, perlu yang namanya wadah atau tempat khusus yang berupa lembaga. Salah satu lembaga yang akan kita bahas disini adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini dikarenakan kehidupan sekolah didalamnya terdapat pelatihan, pendidikan serta pembinaan oleh guru dalam rangka pembentukan serta pembinaan sikap sosial siswa.

Sikap sosial siswa dapat terbentuk melalui suatu pembelajaran dalam salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yakni mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude dan values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil

keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.¹Pembelajaran aspek sikap sosial termuat didalam Kopetensi Inti ke-2 (KI 2). Pembelajaran KI 2 yang mana ditekankan pada kurikulum 2013, diantaranya jujur, disiplin, tanggungjawab,toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Fakta dilapangan yakni di MTs Mambaul Ulum Gedangan terlihat siswa memiliki tingkat sikap sosial yang rendah. Hal itu ditandai dengan siswa kerap tidak jujur dan mencari-cari alasan ketika berbuat salah. Siswa kurang disiplin dalam menuntut ilmu di sekolah. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti tidak mengerjakan PR dan mencontek. Siswa kerap saling ejek antar teman. Ada beberapa siswa yang memiliki sikap individu dan kurangnya sikap sopan santun terhadap orang lebih tua.

Melihat fenomena yang ada di lapangan, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah sesuai dengan kondisi siswa sekarang ini, agar pembelajaran berjalan secara maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui perencanaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran aspek sikap sosial yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial pada KI 2 Mata Pelajaran IPS**

¹ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadifokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merencanakan Strategi Guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan ?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI2 mata pelajaran IPS kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara merencanakan Strategi Guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosialsiswa pada KI 2 mata pelajaran IPS kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan !
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Strategi guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial siswapada KI 2 mata pelajaran IPS kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan !
3. Untuk mengetahui evaluasi Strategi guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS kelas 8 di

MTs Mambaul Ulum Gedangan !

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diinginkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan yang dilakukan oleh lembaga formal khususnya sekolah.

2. Manfaat praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam memandang kajian penelitian upaya pengembangan sikap sosial siswa di sekolah MTs Mambaul Ulum Gedangan. Selain itu juga sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang sudah empat tahun menempuh proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan laporan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu literatur sekaligus penerapan bagi rekan-rekan mahasiswa. Sebagai mahasiswa jurusan P.IPS, teori bukan hanya untuk dipelajari, melainkan juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat bagi diri sendiri

maupun orang lain yang ada disekitar serta diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian mahasiswa bagi universitas. Secara tidak langsung hal ini akan membantu Universitas untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya. Karena kualitas akademik mahasiswa bisa dilihat dari seberapa sering mahasiswa melakukan penelitian. Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian itu memerlukan rencana, konsep, pemikiran, bimbingan, waktu dan tenaga ekstra untuk melaksanakan dan menyelesaikannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini, bagi peneliti lain yaitu dapat menambah informasi tentang pembelajaran aspek sikap sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan.

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini peneliti mencoba memberikan pemahaman mengenai penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran aspek sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS di Mts Mambaul Ulum Gedangan. Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya dan kemudian membuat table sebagai berikut:

1. Dalam skripsi hasil penelitian saudara Fika Aprilia yang berjudul

Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I Di MIN Malang I terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penelitian yang akan peneliti buat. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Fika Aprilia memiliki beberapa persamaan yakni, sama-sama bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang diunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis dataupun demilikian yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data hasil penelitian. Sedangkan untuk perbedaanya terdapat pada tujuan penelitian kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui strategi membentuk sikap sosial diluar pembelajaran dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembentukan sikap sosial siswa.

2. Dalam skripsi hasil penelitian saudari Amy Septiamuna Pamuji Rahayu yang berjudul Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di SMP Islam Al Amin Kota Malang terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penelitian yang akan peneliti buat. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Amy Septiamuna Pamuji Rahayu memiliki beberapa persamaan yakni, untuk mengetahui strategi perencanaan pembelajaran sikap sosial yang meliputi konsep, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sikap sosial. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta

dalam teknik analisis data juga sama-sama menggunakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudari Amy terletak pada pendekatan penelitian, yaitu menggunakan pendekatan studi kasus.

3. Dalam skripsi hasil penelitian saudari Elsa Widiyanti yang berjudul Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompong 02 Kota Semarang terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penelitian yang akan peneliti buat. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Elsa Widiyanti memiliki beberapa persamaan yakni, dalam penelitian ini maupun dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Elsa sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data juga sama yakni menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Elsa yakni dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan sikap sosial siswa serta mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah mata pelajaran tematik.

Tabel 1.1
Originalitas
Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fika Aprilia, Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I Di MIN Malang, Skripsi UIN Malang, 2015. ²	Dalam Penelitian saudara Fika yakni, sama-Sama Bertujuan Untuk Mengetahui Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, Jenis Penelitian Yang digunakan Adlah penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang diunakan Yakni observasi, wawancara Dan dokumentasi. Dalam teknik Analisis datapun demikian yaitu dengan Cara mengumpulka n data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik	Perbedaan Yang Terdapat pada tujuan Penelitian kedua dan ketiga yaitu Untuk mengetahui Strategi membentuk sikap sosial Diluar pembelajara n dan untuk mengetahui Faktor pendorong Dan penghambat pembentuka n sikap sosial siswa.	Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui starategi pembelajaran aspek sikap sosial yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran yang telah di rancang.

²Fika Aprilia, Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Sisw Kelas I Di MIN Malang I, (Malang : Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

		kesimpulan dari data hasil penelitian.		
2	Amy Septiamuna Pamuji Rahayu, Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di SMP Islam Al Amin Kota Malang, Skripsi, UIN Malang, 2020. ³	Dalam penelitian saudara Amy memiliki tujuan untuk mengetahui strategi perencanaan pembelajaran sikap sosial yang meliputi konsep, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sikap sosial. Teknik pengumpulan Data menggunakan Teknik observasi, wawancara Dan dokumentasi. Teknik analisis data juga sama-Sama menggunakan teknik analisis data dengan Cara mengumpulka n data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.	Untuk perbedaan penelitian ini Dengan Penelitian Yang dilakukan saudara Amy terletk pada pendekatan penelitian, Yaitu menggunakan pendekatan studi kasus.	Dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif Deskrtitif .
3	Elsa Widiyanti, Strategi Guru Dalam	Dalam penelitian	perbedaan yang ada	Dalam

³Amy Septiamuna Pamuji Rahayu, Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di SMP Islam Al Amin Kota Malang, (Malang : Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

	Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon	saudari Elsa Widiyanti menggunakan Jenis penelitian	Pada penelitian ini dengan penelitian yang telah	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru
	02 Kota Semarang , Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2020. ⁴⁴	kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data juga sama Yakni menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara Dan dokumentasi.	dilakukan oleh saudari Elsa yakni dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengemban gkan sikap sosial siswa serta mata pelajaran Yang Dijadikan Bahan Penelitian adalah mata Pelajaran tematik.	dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran aspek sikap sosial. Untuk mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah mata pelajaran IPS.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang pembelajaran aspek sikap sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara, taktik atau teknik yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu hal.

2. Sikap Sosial

⁴⁴Elsa Widiyanti, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2020)

Sikap sosial adalah proses individu melatih kepekaan-kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan pokok. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial yang terdapat dilingkungan mereka berada, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Jika dicermati hampir semua pengertian sikap memiliki kesamaan pandangan, bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan.

3. KI-2

KI-2 adalah kompetensi inti untuk aspek social dalam pembelajaran. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II: Kajian Pustaka, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: 1) Kajian tentang Pembelajaran 2) Kajian tentang Aspek Sikap Sosial, 3) Kajian tentang KI-2 dan 4) Kajian tentang IPS.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian lapangan.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian yang mencakup Strategi guru dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI: Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan member beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Kajian Tentang Pembelajaran

1) Pengertian Strategi

Kata strategi yang berasal dari kata Yunani yang berbunyi Strategos atau Statagus yang berarti jendral atau perwira.⁵ Banyak ahli mendefinisikan strategi pembelajaran dengan istilah yang berbeda, seperti H. Mashur yang menjabarkan bahwa strategi dapat disebut sebagai garis besar haluan yang bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Tujuan pengajaran adalah menjalin suatu percakapan seputar suatu pokok pembelajaran yang menyatukan individu dengan individu yang lainnya. Strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan.⁷

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menjadikan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Dalam arti pengajaran, Nana Sudjana dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmad mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai

⁵ Henry Guntur Tarigan, Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.2

⁶ Masnyur, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan amaga Islam dan Universitas terbuka, 1995/1996), hlm.3

⁷ Harvey F. Silver dkk, Strategi-Strategi Pengajaran (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm. 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Dalam perkembangannya, strategi telah digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi belajar mengajar. Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.¹⁰

2) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.¹¹

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi

⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 33

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 127

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Gramedia, 2012)

efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.¹²

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.¹³

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.¹⁴

Pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi pokok pada pembelajaran itu sendiri. Hal yang mendasar itu adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 17

¹³ Ibid., hlm. 18

¹⁴ Ibid.

pembelajaran. Berikut akan dijelaskan terkait ketiganya :

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran perludilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar- mengajar. Dengan menyusun rencana pembelajaran, seorang guru telah melakukan proses pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna.¹⁵

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam pedoman untuk bahan dan aktifitas pembelajaran. (Smith & Ragan, 1999). Sedangkan menurut Reigeluth(1983) adalah suatu sistem pengembangan setiap unsur atau komponen pembelajaran, meliputi; tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi. Maka dari itu, dapat di simpulkan bahwa perancangan pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa komponen menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun perencanaan pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktifitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Yofita Sandra, Perencanaan Sistem Pembelajaran, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2018), hlm 38

Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud antara lain; TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) sebagai kerangka dasar integritas teknologi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis *Neoscience*, pendekatan pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*), unsur-unsur lain yang terintegrasi di dalam komponen dan tahapan pembelajarannya. Selain itu pembelajaran inovatif ditandai penerapan unsur-unsur antara lain: Kolaborasi peserta didik- guru, berorientasi pada HOTS, mengintegrasikan *ICT*, berorientasi pada keterampilan belajar, mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dan 6 literasi, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Guru abad 21 diharapkan dapat membuat perancangan pembelajaran inovatif. Sebab di masa kini, teknologi terus berkembang, sehingga guru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memberikan pembelajaran yang inovatif terhadap peserta didik. Guru harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran inovatif. Memahami STEAM dan mengaplikasikannya ke dalam Rencana Pembelajaran.

Langkah-langkah menyusun RPP dengan pendekatan STEAM dapat dimulai dengan menyusun rumusan Tujuan Pembelajaran, Mengeksplorasi Materi Pembelajaran, menentukan Model dan Metode Pembelajaran, dan menentukan Media, Alat dan Sumber Belajar, Menyusun Kegiatan Pembelajaran, menyusun Penilaian Pembelajaran, dan menyusun Kegiatan Tinjau Lanjut.

Pembelajaran abad 21 tidak hanya berfokus pada penerapan

STEAM, namun juga meliputi pembelajaran “Blended Learning”. Staker & Horn (2012) mendefinisikan blended learning sebagai model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional (tatap muka). Pada pembelajaran model ini, peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dan mengulang materi secara mandiri secara online serta melakukan satu bagian sesi pembelajaran lainnya dilakukan secara tatap muka di dalam ruangan kelas.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, ketika hendak menyusun perencanaan pembelajaran inovatif “blended learning”, diantaranya yaitu;

- a) Menentukan model “blended learning” yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, fasilitas belajar, ketersediaan akses terhadap teknologi, durasi jam pelajaran, dan penguasaan aplikasi teknologi e-learning oleh guru;
- b) Menyusun rencana pembelajaran inovatif “blended learning” yang mencakup kegiatan:
 - (1) Menentukan tema pembelajaran, menuliskan kembali: identitas RPP, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dari RPP konvensional ke dalam RPP “*blended learning*”;
 - (2) Menganalisis rumusan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP konvensional sebelum dituangkan ke dalam RPP “*blended learning*”;
 - (3) Menentukan metode penilaian dan kegiatan pembelajaran “*blended learning*” untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan;

(4) Menganalisis kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada RPP (konvensional) yang telah Anda buat sebelumnya dan menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran “*Blended Learning*”;

c) Menyiapkan bahan, alat/media, dan sumber belajar tatap muka dan daring.

Ada beberapa aplikasi teknologi e-learning yang tersedia gratis di internet yang bisa dipakai guru untuk melaksanakan pembelajaran “blended learning” di sekolah, diantaranya yaitu: Cisco Webex, SEVIMA EdLink, Google Classroom, Zoom Cloud Meeting, Edmodo, Moodle, dan Schoology. Setiap aplikasi dapat dimanfaatkan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Selain pembelajaran dengan “*Blended Learning*” seorang pendidik juga diharapkan mampu membuat sebuah rancangan pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran “*Project Based Learning*” atau “PjBL”.

PjBL merupakan pendekatan inovatif yang mengajarkan beragam strategi untuk mencapai kesuksesan abad, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggungjawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi, dan kreativitas. Satu hal PjBL luwes diterapkan untuk berbagai jenjang pendidikan :

- (1) Proyek terstruktur (structured project),
- (2) Proyek sesuai topik (topic related project),
- (3) Proyek terbuka tertutup (open ended project).

Pembelajaran berbasis proyek intinya meletakkan pebelajar sebagai subyek belajar yang aktif, mendorong munculnya inisiatif dan proses eksplorasi, memberikan kesempatan menerapkan apa yang dipelajari, kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerjanya.

PjBL menganut teori belajar konstruktivistik. menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik adalah;

- (1) Melibatkan pebelajar dalam aktivitas nyata,
- (2) Negosiasi sosial dalam proses belajar,
- (3) Kolaboratif dan pengkajian multiperspektif,
- (4) Dukungan menentukan tujuan dan mengatur proses belajar, dan
- (5) Dorongan merefleksikan apa dan bagaimana sesuatu dipelajari.

Langkah-langkah merencanakan pembelajaran Project Based Learning dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: Menelaah KI dan KD, mana yang cocok, menulis Identitas, Menuliskan Indikator, Menuliskan Tujuan pembelajaran, Menentukan Metode Pembelajaran, Menuliskan Sumber Belajar, Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran, dan Menilai Hasil Pembelajaran.

Seorang pendidik memang dituntut untuk membuat sebuah perancangan pembelajaran, utamanya perancangan pembelajaran inovatif. Sebab, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik. Penyesuaian dengan pembelajaran abad

21 juga harus diperhatikan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁶

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar,

¹⁶ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*. (Bandung : Sinar Baru, 2010), hlm 110

pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangankompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Guru dapat mengatur dan merekayasa segalasesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

(a) Tahap Pra Instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakankehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

(b) Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasilpembahasan dari semua pokok materi.

(c) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

(2) Pengelolaan Guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaanpengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁷

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal- hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapaakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk

¹⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 1

memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal¹⁸.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan peniliaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terrealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi :

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4

siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.
- 3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.

Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi :

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.

- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar- standar pembelajaran dan sasaran- sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan- penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

b. Kajian Tentang Sikap Sosial

1) Pengertian Sikap Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.¹⁹

Atkinson dkk yang di kutib oleh Nurdjannah Taufiq mengemukakan “Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.²⁰ Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian attitude dapat

¹⁹ Ratna Djuwita dkk, Psikologi Sosial Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

²⁰ Nurdjannah Taufiq, Pengantar Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal.

diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.²¹

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- a) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b) Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.
- c) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadididalam kegiatan-kegiatan sosial.”²²

Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan “Social attitudes (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3)

²¹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 100

²² Ibid.

satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan *prive* (pribadi). Senada dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan social attitudes (sikapsosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegasdari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat²³.

Beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggungjawab dan sikap toleransi.

2) Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.²⁴

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial.

²³ Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal. 469

²⁴ Abu Ahmadi, Op.cit, hlm. 156 - 157

Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- a) Classical conditioning yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- b) Instrumental conditioning yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- c) Observational learning yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- d) Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- a) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia

itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh- pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minatperhatian.

- b) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.²⁵

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkunganmasyarakat.

3) Fungsi Sikap

Baron dan Byrne dalam Ratna Djuwita mengemukakan sikap memiliki beberapa fungsi yang berguna yaitu:

- a) Sikap beroperasi sebagai skema. Kerangka kerja mental membantu manusia untuk menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengankuat.
- b) Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam

²⁵ Ibid.

mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.

- c) Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.
- d) Sikap memiliki fungsi self-esteem yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.
- e) Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
- f) Sikap berfungsi sebagai motivasi.²⁶

Berbeda dengan Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:

- a) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap adalah sesuatu yang bersifat communicabel, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.
- b) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-

²⁶ Ratna Djuwita dkk, Op.Cit, hlm. 128

peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.

- c) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.
- d) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Melihat sikap pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi, untuk dapat memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka terdapat metode-metode sebagai berikut:
 - (1) Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai objek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.
 - (2) Metode tidak langsung ialah metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai objek sikap yang diselidiki, tetapi secara tidak langsung.
 - (3) Tes tersusun ialah tes yang menggunakan skala sikap

yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.

- (4) Tes yang tidak tersusun ialah misalnya wawancara, daftar pertanyaan, dan bibliografi.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan fungsikap yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan pernyataan kepribadian seseorang.

4) Indikator Sikap Sosial

Berikut adalah indikator-indikator umum sikap sosial:

- a) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator jujur antara lain:

- (1) Tidak berbohong
- (2) Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas;
- (3) Tidak menjadi plagiat (mengambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
- (4) Mengungkapkan perasaan apa adanya;
- (5) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
- (6) Mengakui kesalahan yang dilakukan.

- b) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

²⁷ Abu Ahmadi, Op.Cit. hlm. 165-168

berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:

- (1) Datang tepat waktu;
- (2) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku;
- (3) Mengumpulkan tugas tepat waktu.

c) Tanggungjawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggungjawab antara lain:

- (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- (2) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan.
- (3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat.
- (4) Mengembalikan barang pinjaman.
- (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- (6) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakannya sendiri.
- (7) Menepati janji.
- (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

d) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi diantaranya:

- (1) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
- (2) Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat.
- (3) Dapat menerima kekurangan orang lain.
- (4) Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- (5) Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.

- (6) Tidak memaksa pendapat.
 - (7) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
 - (8) Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.
- e) Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Indikator gotong royong:

- (1) Terlibat aktif dalam kerja bakti
- (2) Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
- (3) Aktif dalam kerja kelompok
- (4) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- (5) Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.²⁸

c. Kajian Tentang KI 2

1) Pengertian KI (Kompetensi Inti)

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills*

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

dan *soft skills*.²⁹

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.³⁰

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti

²⁹ [Http://www.smpn4adiwarna.com/2013/05/kompetensi-inti-ki-dan-kompetensi-dasar_9.html](http://www.smpn4adiwarna.com/2013/05/kompetensi-inti-ki-dan-kompetensi-dasar_9.html), diakses pada tanggal 05 Februari 2021

³⁰ Ibid.

kelompok 4).Berikut tabel kompetensi inti SMP/Mts :

Tabel kompetensi inti SMP/MTS³¹

Kelas		
VII	VIII	IX
1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4 Mencoba,	4.Mengolah, menyaji,	4.Mengolah, menyaji,
mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

³¹ Ibid.

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
--	--	--

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Keempatnya dinotasikan dengan sebutan KI (kompetensi inti). Rinciannya seperti berikut: (a) sikap spiritual dinotasikan sebagai KI-1, (b) sikap sosial dinotasikan KI-2, (c) pengetahuan dinotasikan sebagai KI- 3, (d) ketrampilan dinotasikan sebagai KI-4. Untuk lebih

jelasnya mengenai uraian kompetensi inti, mari kita simak uraian berikut ini.

2) Pengertian KI 2 (Aspek Sikap Sosial)

Istilah sosial secara realita sangat erat hubungannya dengan orang lain. Sikap sosial merupakan salah satu perilaku yang digunakan ketika seseorang sedang bersosial dengan orang lain ataupun sekelompok orang. Peterson dan Seligman yang dikutip oleh Wiguna menyatakan bahwa sikap sosial merupakan sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga dapat hidup berdampingan dengan baik dan saling memberikan

manfaat.³²

Pada kurikulum 2013, pembentukan sikap sosial yang ada pada diri siswa sangat diperhatikan. Hal ini tidak berbeda dengan sikap spiritual. Dengan memiliki sikap sosial, siswa diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³³

Untuk mempertajam status sikap sosial dalam kompetensi inti di kurikulum 2013 ini, kita teringat warisan filosofis edukatif bapak Pendidikan kita (KI Hajar Dewantoro) yakni “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*

Artinya, apabila berada di depan pendidik harus mampu memberi teladan, apabila berada di tengah harus mampu memberikan dan menumbuhkan semangat, sedangkan apabila di belakang harus mampu memberikan dorongan secara moral dalam memperoleh peluang untuk berkarya.³⁴

Hal diatas diperluas dengan sikap sosial yang senada yangmana ditekankan pada kurikulum 2013, diantaranya jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, danpercaya diri. Perinciannya sebagai berikut:

a) Jujur

Sebagian orang zaman dahulu mengatakan “*jujur iku ajur*” (istilah jawa). Artinya, orang yang jujur itu akan rugi. Akan tetapi maksud sebenarnya bukan itu. Justru, orang yang jujur akan membawa

³² Alivermana Wiguna, Upaya Megembangkan Sikap Spiritual dan Sosial, (Sampit:STKIP Muhammadiyah Sampit, 2017). hlm.50

³³ Imas Kurinasih & Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan,(Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 65

³⁴ Djokosantoso Moeljono, More About Beyond Leadership-12 Konsep Kepemimpinan,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 92

keberuntungan. Istilah jujur bisa diartikan sebagai perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁵ Pada kurikulum 2013, jujur merupakan salah satu nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dan merupakan kesesuaian antara dua hal. Pertama, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.³⁶

Kesesuaian ucapan dan perbuatan ini sangat mudah dideteksi oleh panca indra kita. Seseorang yang tidak jujur akan kelihatan berbelit-belit dalam memberikan penjelasan serta tidak mampu menunjukkan bukti tentang apa yang ia katakan. Kedua, kesesuaian antara keadaan yang terlihat dan tidak terlihat. Bisa juga dikatakan antara lahir dan batin. Batin seseorang memang tidak ada yang tahu, hanya Tuhan dan orang yang bersangkutan sendiri yang mengetahuinya. Sedangkan, keadaan lahir akan nampak pada diri orang tersebut. Sebagai contoh, orang yang sedang bahagia atau sedih akan menunjukkan ekspresi lahirnya di bibir. Manusia yang merasakan kebahagiaan batin maka ia akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Jika kejujuran dibawa ke dalam dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikator dibawah ini:

- (1) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit
- (2) Menghindari perbuatan menipu, menyontek, lagiat, atau mencuri
- (3) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar
- (4) Dapat dipercaya dari apa yang dikatakannya, dan

³⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter: Konsep dan Model, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Iv, hal. 53

³⁶ Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), cet. I, hal. 24

(5) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

³⁷Kelima hal tersebut dapat diilustrasikan seperti pada tabel

berikut ini :

Tabel 2.2
Karakteristik
Kejujuran³⁸

Karakteristik	Berkata benar	Tidak menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri	Berani karena benar	Sesuai kata dan perbuatan	Bereputasi baik
Indikator	Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit	Menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri yang merugikan diri sendiri dan orang lain	Memiliki keberanian untuk berbuat sesuatu yang benar	Melakukan sesuatu yang dapat dipercaya; melakukan sesuatu apa yang dikatakan	Selalu menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji

b) Disiplin

Karakter disiplin mampu mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara selalu menghargai waktu. Selain mengarah pada waktu, disiplin jugamengarah pada perilaku patuh terhadap berbagai peraturan. Senada dengan pendapat Imas dan Sani, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁹Sebagai contoh, disiplin dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan selalu

³⁷ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi, (Jakarta:Kencana, 2014), cet. I, hal . 89

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid., hlm. 89

datang tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, selalumengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain.

Di sisi lain, disiplin diarahkan pada ranah kontrol diri (*self control*). Artinya, kontrol diri yang mampu mendorong dan mengarahkan seseorang untuk dapat menggapai sesuatu. Contoh, belajar dirumah tanpa harus menunggu disuruh, dengan tujuan supaya mendapatkan prestasi yang lebih baik. Disiplin dalam belajar akan mampu meningkatkan potensidan bakat dalam diri seseorang. Alangkah baiknya, jika disiplin ini dilakukan sebagai karakter yang sifatnya berkelanjutan (*continue*). Selain itu, konsisten terhadap waktu yang dimiliki akan membawa seseorang untuk dapat mewujudkan potensinya.⁴⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu karakter seseorang yang dapat ditunjukkan dengan cara menghargai waktu, selalu mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku sesuai nilai dan norma yang berlaku, serta selalu konsisten terhadap apa yang dipelajari sehingga mampu menghasilkan sesuatu.

c) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab harus dimulai dari diri kita sendiri yakni dengan cara bertanggung jawab atas semu kewajiban yang seharusnya

⁴⁰ Ibid.

kita lakukan. Sikap tanggung jawab yang dimiliki seseorang akan mampu mengantarkan mereka pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Maksudnya, kewajiban tersebut diselesaikan dengan perasaan penuh keikhlasan, kesabaran, keuletan, tanpa mengeluh, serta bersungguh-sungguh.⁴¹

Orang yang memiliki sikap tanggungjawab pasti akan menghargai setiap waktu yang dimilikinya. Ia tidak pernah menyianyiakan waktu yang ada. Ia tipe orang yang tidak menunda-nunda pekerjaan. Waktunya akan terpakai dengan sangat efektif sehingga pekerjaannya pun dapat terselesaikan dengan baik. Dibalik sikap tanggungjawabnya, ia pasti selalu berfikir untuk jangka panjang. Sehingga segala tindakan yang diambilnya selalu efektif. Jadi dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tanggungjawab merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk selalu berusaha menjalankan kewajibannya dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.

d) Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris tolerance yang diserap dari bahasa Latin tolerantia artinya kesabaran atau ketahanan terhadap sesuatu. Toleransi dapat dipahami saling memikul walau pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat bagi orang lain walaupun keduanya tidak sependapat. Jadi, toleransi itu lebih menunjuk pada suatu sikap kerelaan untuk menerima kenyataan atas perbedaan yang dimiliki orang lain. Orang dikatakan memiliki toleransi yang tinggi jika ia tidak merasa paling benar sendiri ataupun

⁴¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Op.Cit, hlm. 69

memaksakan pandangan dan keyakinan yang berbeda, akan tetapi lebih mengakui hak dan kebebasan orang lain untuk memiliki dan mengekspresikannya.⁴²

Pendapat lain mengatakan bahwa toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan. Karakter ini mengajarkan anak didik untuk belajar menghargai segala perbedaan yang dimiliki makhluk hidup, mampu membuka diri terhadap inspirasi-inspirasi baru, dan menghargai orang lain tanpa memandang bulu. Sehingga, dengan tumbuhnya sikap ini seorang anak mampu memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menantang permusuhan, kekejaman, serta mampu menghargai orang lain sesuai karakter masing-masing.⁴³

Toleransi muncul karena adanya suatu perbedaan. Berawal dari penciptaan manusia yang diciptakan dalam keadaan yang berbedabeda. Orang yang terlahir kembar saja, mereka pasti memiliki perbedaan. Sehingga mengindikasikan bahwa di dunia alam semesta ini banyak perbedaan. Perbedaan merupakan sesuatu hal yang lumrah dan wajar. Bahkan menghargai perbedaan merupakan sesuatu keniscayaan. Perbedaan ini menunjukkan suatu pluralitas manusia yang hanya dapat hidup bersama apabila saling menghormati dan saling menghargai keberbedaan. Keberbedaan itulah yang mengharuskan manusia untuk hidup dalam toleransi. Sehingga toleransi dapat

⁴² Lanny Octavia, dkk., Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: TimPenulis Rumah Kitab, 2014), cet. I, hal. 85

⁴³ Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD, (Bandung: UPI Press, 2014) hal. 80

dipahami sebagai suatu sikap dan tindakan untuk menghargai berbagai perbedaan yang berbeda dari dirinya⁴⁴.

e) Gotong Royong

Pepatah mengatakan “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan bekerja bersama atau bergotong royong, pekerjaan yang awalnya berat akan terasa lebih ringan. Gotong royong merupakan ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Hal ini cukup menjadi alasan bahwa bangsa kita ini sangat lekat dengan kehidupan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Setiap orang saling bahu membahu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan berupaya membantu semampunya dengan niat tulus ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.⁴⁵

Sikap yang menjadi inti dari gotong royong iniiadalah tumbuhnya sikap kekeluargaan serta semangat untuksaling berbagi. Sikap ini muncul seiring dengan munculnya kesadaran bahwa diri ini adalah bagian dari orang lain. Apa yang dirasakan pada diri orang lain akan terasa pada diri kita. Hal ini menjadi bukti bahwa manusia disamping menjadi makhluk Tuhan juga sebagai makhluk sosial. Karena, hakikatnya manusia ialah makhluk yang tidak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain guna untuk bersosialisasi demi kelangsungan hidupnya. Manusia adalah *zoon politicon* artinya manusia telah dikodratkan untuk hidup bermasyarakat. Hidup bermasyarakat ini dijadikan

⁴⁴ Muhammad Yaumi, Op.Cit., hlm. 90

⁴⁵ Lanny Octavia, dkk, Op.Cit., hlm. 155

suatu alasan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu.⁴⁶

f) Santun

Manusia hidup di dunia selain berkedudukan sebagai makhluk individu, ia berkedudukan sebagai makhluk sosial. Untuk menjadi makhluk sosial yang dapat diterima di lingkungan, seseorang harus berperilaku yang baik, berkomunikasi yang santun, mempunyai anggarang yang baik, tepo seliro yang baik, serta taat pada peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial inilah yang mengharuskan manusia mampu berbicara dan berperilaku yang baik dengan sesamanya. Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.⁴⁷ Khususnya dalam berbahasa, pemilihan bahasa yang tepat akan mengantarkan pada komunikasi yang baik pula, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan.⁴⁸ Selain itu, perilaku yang tepat juga dapat mendukung ketepatan informasi yang disampaikan. Karena, perilaku merupakan salah satu bahasa tubuh yang tidak pernah berbohong dalam mendukung bahasa lisan seseorang.

Sehubungan dengan karakter santun yang digunakan anak sekolah dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang tepat ketika berbicara dengan orang yang lebih muda atau lebih tua, atau sebayanya. Ketika berbicara tidak boleh terlalu keras tetapi jelas. Karakter santun ini dapat menjaga hubungan

⁴⁶ Waluyo dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP: Kelas VII/ untuk SMP/Mts, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 73

⁴⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Op.Cit, hlm. 72

⁴⁸ Atika Mumpuni, Op.Cit, hlm. 28

persaudaraan anantara orang yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, hal ini akan mampu mempererat tali persatuan dan kesatuan sesama manusia.

g) Percaya Diri

Potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara aktif apabila di dalam dirinya telah muncul rasa percaya diri. Rasa percaya diri menjadi salah satu keyakinan yang telah terbentuk pada diri seseorang yangmana membuat ia merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga, jika dalam diri seseorang telah tumbuh rasa percaya diri, sikapnya lebih optimis dan pandangannya selalu ke masa depan dalam menggapai tujuan hidupnya.⁴⁹

Proses pembelajaran dalam pendidikan kurikulum 2013, sangat menekankan pencapaian karakter percaya diri. Seperti yang telah kita ketahui, percaya diri menjadi salah satu aspek untuk mengembangkan potensi seseorang. Percaya diri yakni suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan cara berbuat sesuatu.⁵⁰

Proses terbentuknya rasa percaya diri ini diantaranya melalui proses sebagai berikut:

- (1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- (2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan.

⁴⁹ Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.2 No. 2 (Juli-Desember 2016), ISSN(Print)2460-1187/ ISSN Online 2503X, hal. 183. Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus, hlm. 182

⁵⁰ Ibid., hlm. 183

- (3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki agar tidak menimbulkan rasa rendah diri.
- (4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁵¹

Salah satu cara menanamkan rasa percaya diri yakni melalui proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk membiasakan sikap berani saat bersosialisasi di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Pembiasaan-pembiasaan tersebut lama kelamaan akan mulai menjadi kebiasaan bagi mereka. Sebaliknya, rasa kurang percaya diri itu bisa muncul disaat takut, khawatir, resah, dada berdebar-debar, gemetar (nervous), pikiran dan hati tidak tenang. Sehingga mengakibatkan banyak hal-hal negatif yang terjadi pada diri seseorang, seperti rendah diri, selalu pesimis dalam menghadapi berbagai hal, dan lain sebagainya.

d. Kajian Tentang IPS

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum

⁵¹ Ibid., hlm. 184

persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang di kenal *social studies* di negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dan para ahli atau pakar kita di Indonesia.

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khusus antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah tingkat menengah (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.⁵²

(a) Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibandingkan dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kualitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan

⁵² Ibid., hlm. 25

metode kualitatif dan kuantitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.⁵³

Bahan IPS bersumberkan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi sosial, dan filsafat. Adapun konsep-konsep pokok dari ilmu-ilmu sosial, meliputi kajian sebagai berikut.

- (1) Geografi: lokasi, ruang (*spatial*), interaksi, keruangan, perbedaan daerah, lingkungan, asosiasi areal, SDA demografi, topografi, daerah iklim, migrasi, habitat, urbanisasi, konservasi, ekologi, dan lingkungan, benua, polusi, ekosistem, dan sebagainya.
- (2) Sejarah: perubahan dan kesinambungan, kausalitas, waktu, kronologi, objektivitas, relativasi, evolusi, revolusi, nasionalisme, internasionalisme, peradaban, konflik, tradisi, humanism, dan sebagainya.
- (3) Psikologi Sosial: penyimpangan perilaku, perkembangan individu/kelompok, perilaku individu/kelompok, dan sebagainya.
- (4) Sosiologi: peranan sosial, status sosial, kelompok, norma, pranata/lembaga, masyarakat dan komunitas, sosialisasi, proses sosial, pengawas sosial, mobilitas sosial, stratifikasi sosial, masalah sosial, perilaku kolektif, dan sebagainya.

⁵³ Idad Suhada, eds, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6

- (5) Antropologi: kebudayaan, unsure-unsur kebudayaan, kompleks kebudayaan, daerah kebudayaan, akulturasi, enkulturasi, difusi kebudayaan, kebudayaan tradisi, perubahan kebudayaan, kekerabatan, adat istiadat, evolusi, dan sebagainya.⁵⁴
- (6) Politik: kekuasaan (*power*), negara, sistem politik, lembaga-lembaga politik, kewibawaan, kepentingan golongan, sosialisasi, demokrasi, proses hukum, republic, partai politik, pemilu, dan sebagainya.
- (7) Ekonomi: produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi, barang dan jasa, kelangkaan (*scarcity*), pendapatan, keuntungan, pembagian kerja, saling ketergantungan, permintaan, penawaran, pasar, uang, harga, modal, industrialisasi pertanian, perdagangan, inflasi, deflasi, dan sebagainya.
- (8) Filsafat: hakikat hidup, nilai, dan sebagainya.

Telah diuraikan di atas bahwa sebenarnya IPS dipersiapkan untuk keperluan pendidikan, artinya dari sisi materi lebih sederhana (*simplification*) atau penyesuaian (*adaption*) atau bisa pula dengan cara pengubahan (*modification*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan kegiatan manusia. Pembahasan mengenai proses pendidikan IPS di sekolah, akan selalu diikuti dengan perkembangan ilmu sosial, teori pembelajaran dan kurikulum yang menyertainya⁵⁵.

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah

⁵⁴ Ibid., hlm. 29

⁵⁵ Ibid., hlm. 29

agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵⁶

(a) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fraenkel dalam Edy Surahman dan Mukminan membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu : 1) Pengetahuan; 2) Keterampilan; 3) Sikap; 4) Nilai. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interest, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.⁵⁷

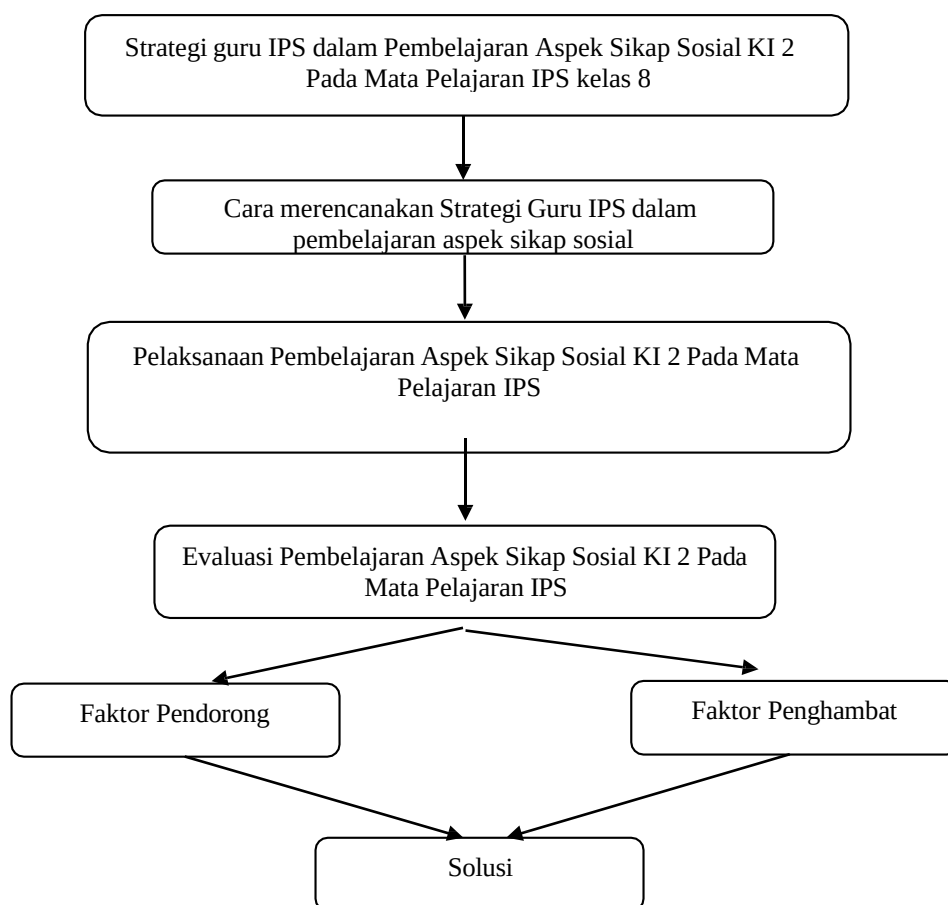
⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Edy Surahman, dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)

2. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa bahwa permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran dalam aspek sikap sosial pada mata pelajaran IPS yang dirasa belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk menggambarkan *pertama*, permasalahan dalam penelitian. *Kedua*, mengetahui cara guru dalam mengajar. *Ketiga* mengetahui pelaksanaan pembelajaran aspek sikap sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS. *Keempat*, mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembelajaran aspek sikap sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS.

Gambar 4.1
Bagan Kerangka
Berfikir



Gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah strategi pembelajaran dalam aspek sikap sosial pada mata pelajaran IPS yang dirasa belum berjalan secara maksimal. Untuk mengetahui seperti apa pembelajaran aspek sikap sosial yang termuat dalam mata pelajaran IPS maka dilakukan penelitian terhadap guru IPS ketika sedang mengajar. Setelah dilakukan tindak lanjut, diketahui pembelajaran aspek sikap sosial .

Setelah mengetahui sistem yang digunakan oleh guru IPS dalam mengajar, maka dilakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran

aspek sikap sosial KI 2 pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut kemudian di analisis untuk dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dari strategi pembelajaran dalam aspek sikap sosial pada mata pelajaran IPS untuk kemudian mencari solusi.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi, Fenomenologi merupakan salah satu metode pendekatan penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Secara umum cirri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masasekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti datang secara langsung ke sekolah MTs Mambaul Ulum Gedangan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif atau penuh, artinya peneliti bebas mengamati secara jelas subjeknya dan peneliti terlibat dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber belajar. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian inidapat

memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber lain, dan masih banyak lain.

C. Lokasi Penelitian

MTs. Mambaul 'Ulum terletak di Jalan Kartini No. 103 desa Gedangan Kec. Gedangan Kabupaten Malang

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berupa keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur secara matematis tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, misalnya seperti cara guru menentukan metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran, ataupun rencana perangkat pembelajaran guru itu sendiri.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial tau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Perolehannya dapat berasal dari:

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru dan siswa. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

- 1) Narasumber yaitu pengajar (guru) IPS di Mts Mambaul Ulum

Gedangan. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

- 2) Pengamatan proses belajar mengajar melalui keikutsertaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk mengetahui proses pembelajaran aspek sikap sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS di Mts Mambaul Ulum Gedangan.

Data skunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagaian administrasi di Mts Mambaul Ulum Gedangan, data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisai sekolah, sarana dan prasarana, guru dan siswa Mts Mambaul Ulum Gedangan, serta buku rancangan perangkat pembelajaran guru IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yang artinya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi- terstruktur. Wawancara semi- terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini

menggunakan bentuk dokumen resmi sebagai bahan studi dokumentasi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, struktur organisasi, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang didapat dari suatu lembaga sosial, seperti majalah, Koran, buletin, surat pernyataan, silabus pelajaran dan lain sebagainya. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Dimana suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut akan dijelaskan :

a. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk memverifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti adalah benar-benar ada. Studi *pre-eliminary* tersebut sudah termasuk kedalam proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminary*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan

dengan subjek penelitian, dengan respon penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan jika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek, dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil ikhtiar dan memilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambaha atas data sebelumnya jika memang diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu data juga dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

/Verification)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan pembelajaran aspek sosial pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti atau pengamat lain), dan triangulasi teori.

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan temuan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen; 3) membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen.

H. Prosedur Penelitian

Tahap – tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan,memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajakan di MTs Mambaul Ulum Gedangan, untuk menggambarkan lokasi penelitian.Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi diMTs Mambaul Ulum Gedangan

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian.Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus di perhatikan selama berada di lapangan yaitu keakraban hubungan, penggunaan bahasa, dan peranan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang terjadi, subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya fakta secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian, dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil MTs Mambaul Ulum Gedangan

- | | |
|-----------------------|---|
| 1) Nama Madrasah | : MTs Mambaul Ulum |
| 2) Alamat | : Jl. Kartini No.103, Desa Gedangan,
Kec.Gedangan, Kab. Malang |
| 3) Kode Pos | 65176 |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| 5) No.Telp | : - |
| 6) NSS/NSPN | 20581340 |
| 7) Status Madrasah | : Swasta |
| 8) Jenjang Pendidikan | : MTs |
| 9) Jenjang Akreditasi | : A |
| 10) Tahun Didirikan | 1987 |

2. Sejarah Madrasah

Berdirinya MTs. Mambaul Ulum Gedangan dilatar belakangi oleh munculnya kesadaran para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintahan di desa Gedangan Kec. Gedangan Kabupaten Malang akan pentingnya lembaga pendidikan yang berbasis agama dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang. MTs. MAMBAUL 'ULUM berdiri pada tahun 1987, yang sebelumnya berupa Madrasah Diniyah dengan beberapa orang santri, kemudian dirintis Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi tidak berkembang karena lokasinya berdekatan dengan SDN Gedangan 03. Melihat kenyataan bahwa

Madrasah Ibtidaiyah kurang mendapat respon dari orang tua / wali murid akhirnya dewan guru bersepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

MTs. Mambaul 'Ulum pada awal berdiri di atas tanah seluas 400 M2 hasil swadaya masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Sihabuddin (kepala KUA), K.H. DhofirHadori (Pengasuh Ponpes Hidayatullah), Bapak Rakijan (Kepala Desa), Bapak Suliadi (Sekdes), Bapak Semawi (Tokoh NU), Bapak Mochammad Salim (pengasuh Musholla), Bapak Kyai Sardiman (pewakaf tanah), Bapak Sayudi (Tokoh Banser) dan tokoh – tokoh lain sebagai perintis. MTs. MAMBAUL 'ULUM terletak di desa Gedangan Kec. Gedangan Kabupaten Malang yang merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

Pada saat berdiri MTs. MAMBAUL 'ULUM, memiliki dua ruang kelas hasil swadaya masyarakat di atas tanah waqaf seluas 400 m² kemudian pada tahun 1990 berhasil membeli tanah seluas 96 m² dan menambah ruang kelas sebanyak 3 ruang kelas semi permanen. Selama tujuh tahun lembaga menyisihkan dana dan mengumpulkan sumbangan dari masyarakat dan wali murid akhirnya pada tahun 1997 berhasil merehab bangunan dengan kontruksi tingkat berjumlah enam ruang kelas. Setelah ruang kelas terpenuhi problem yang muncul adalah siapa yang akan menempati gedung tersebut ? hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan negeri yang berjarak sekitar satu kilometer dari lokasi MTs. MAMBAUL 'ULUM Gedangan.

Para perintis, terutama dewan guru bermusyawarah untuk menemukan solusi atas permasalahan yang muncul yaitu kurang percaya masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga agama ini. Padahal, mayoritas penduduk

sekitar madrasah adalah suku Madura yang umumnya sangat fanatic terhadap pendidikan Islam seperti madrasah. Setelah melalui penelitian yang lama, akhirnya ditemukan faktor penyebab kurang percayaan masyarakat terhadap madrasah yaitu kurangnya kedisiplinan guru, banyaknya guru yang mengajar kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta pengelolaan atau manajemen yang kurang. Pada tahun pelajaran 2000/2001 sedikit demi sedikit kekurangan itu dibenahi dengan melakukan penataan di bidang manajemen dengan menempatkan para guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya, misalnya guru – guru yang berasal dari pesantren diberi kepercayaan untuk mengajarkan materi – materi agama, sementara pelajaran umum diserahkan kepada guru yang berlatar belakang pendidikan umum sesuai dengan jurusannya.

Pada tahun keempat setelah dilakukan penataan, tepatnya pada tahun pelajaran 2004/2005 kepercayaan masyarakat mulai tampak ditandai dengan jumlah pendaftar yang meningkat sebesar 40% dari tahun sebelumnya, dan mulai ada kelas paralel. Dengan terus meningkatkan pelayanan, pemenuhan sarana dan prasarana belajar mengajar, akhirnya tahun demi tahun penadaftar ke MTs Mambaul 'Ulum terus meningkat. Pada tahun 2004 lembaga berhasil menambah satu ruang kelas baru dan satu ruang laboratorium IPA. Kemudian pada tahun 2006 lembaga mendapat bantuan peralatan Laboratorium IPA senilai lima puluh juta rupiah dan dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2008 lembaga kembali mendapat bantuan peralatan laboratorium bahasa senilai seratus juta rupiah. Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah pendaftar mengalami peningkatan seratus persen. Dengan peningkatan jumlah pendaftar tersebut muncul masalah baru, yaitu penyediaan ruang kelas. Padahal, bagi lembaga pendidikan yang berada di daerah pedesaan, bantuan dari

masyarakat sangat minim, apalagi dalam waktu yang bersamaan lembaga harus memperluas tanah sebagai sarana olahraga siswa senilai tujuh puluh juta rupiah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dewan guru beserta yayasan bermusyawarah dan akhirnya menemukan jalan penyelesaian yakni meminjam ruang kelas madrasah diniyah yang berada di desa Ringinsari, berjarak kurang lebih 500 m dari lokasi sekolah. Namun dengan pelayanan yang sama siswa yang dititipkan di madrasah diniyah juga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tertib. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2010 lembaga mendapat bantuan dana pengembangan madrasah dari Asian Development Bank (ADB) untuk pengadaan ruang kelas baru dan sarana prasarana belajar lainnya. Dengan bantuan tersebut, lembaga dapat menambah empat ruang kelas baru dan dua ruang kelas baru hasil swadaya, sehingga pada tahun tersebut, jumlah ruang kelas yang dibangun berjumlah enam ruang kelas. Di samping ruang kelas, lembaga juga mendapat bantuan laboratorium komputer, perpustakaan, dan peralatan IPA. Dengan selesainya pembangunan ruang kelas tersebut, makasiswa yang dititipkan di madrasah diniyah dapat ditempatkan di ruang kelas baru tersebut.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Visi MTs Mambaul Ulum

Terwujudnya insan yang unggul dalam IPTEK, kuat dalam IMTAQ, berjiwa seni dan nasionalis berhaluan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

Visi MTs Mambaul Ulum Gedangan :

1. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
2. Tercapainya 40% lulusan menguasai Ms. Word dan Ms. Excel
3. Meningkatnya lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
4. Lulusan memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran agama

5. Terciptanya budaya islami pada semua warga sekolah

Misi MTs Mambaul Ulum Gedangan :

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTs. Mambaul Ulum Gedangan terurai sebagai berikut:

1. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam membekali diri.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang kesenian
6. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olah raga
7. Meningkatkan pengahayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama

Tujuan MTs Mambaul Ulum

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs. Mambaul Ulum Gedangan adalah:

“Terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, cerdas dan terampil

Untuk menuju insan kamil”

Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

Adapun tujuan secara khusus dari madrasah adalah:

- a. Meningkatkan iman dan takwa serta akhlakul karimah seluruh warga madrasah
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- c. Mengembangkan kepribadian, kemandirian, dan kreativitas peserta didik
- d. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat, bangsa dan negara
- e. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- f. Membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis Alquran
- g. Membiasakan peserta didik shalat berjamaah
- h. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa
- i. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan di pondok pesantren melalui mulok Kitab Fikih.
- j. Menanamkan akidah berhaluan ahlus sunnah waljamaah melalui mulok Ke-NU-an.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari lokasi penelitian, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa orang dari pihak MTs Mambaul Ulum Gedangan. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian.

Wawancara dilakukan dengan 3 orang narasumber kunci yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Gedangan. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, Pak Sutikno, Ibu Nurul, dan Amilatus. Wawancara dengan narasumber inisial Pak Sutikno dilakukan pada hari senin, 2021;

narasumber dengan inisial Ibu Nurul dilakukan pada hari senin, 2021; sedangkan narasumber dengan inisial Amilatus dilakukan pada hari senin, Desember 2021.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data dari hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Desember. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

A. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 Di Mts Mambaul Ulum Gedangan

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut takan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa komponen menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini akan diuraikan perencanaan Strategi Guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI-2 mat pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, S.Pd.I selaku waka

kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan :

“perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan haruslah menarik minat siswa dalam belajar. Rencana yang disiapkan oleh guru haruslah inovatif disetiap pembelajaran yang dilaksanakan”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru haruslah inovatif disetiap pelaksanaannya nanti di lapangan.

“pembelajaran inovatif ditandai penerapan unsur-unsur antara lain: Kolaborasi peserta didik-guru, berorientasi pada HOTS, mengintegrasikan *ICT*, berorientasi pada keterampilan belajar, mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dan 6 literasi, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik.”⁵⁹

Guru abad 21 diharapkan dapat membuat perancangan pembelajaran inovatif.

Sebab dimasa kini, teknologi terus berkembang, sehingga guru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memberikan pembelajaran yang inovatif terhadap peserta didik. Guru harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran inovatif.

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran yakni menyusun RPP pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutikno selaku Waka Kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan.

“Membuat RPP pembelajaran dimulai dengan menyusun rumusan, tujuan pembelajaran, mengeksplorasi materi pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajaran, dan menentukan media, alat dan sumber belajar, menyusun kegiatan pembelajaran, menyusun penilaian pembelajaran, dan menyusun kegiatan tindak lanjut.”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku Waka. Kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan, (01 Desember 2021), 09.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku Waka. Kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan, (01 Desember 2021), 09.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku Waka. Kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan, (01 Desember 2021), 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yakni menyusun RPP pembelajaran yakni menyusun rumusan tujuan pembelajaran, mengeksplorasi materi pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajaran, dan menentukan media, alat dan sumber belajar, menyusun kegiatan pembelajaran, menyusun penilaian pembelajaran, dan menyusun kegiatan tinjau lanjut

Bapak Sutikno S.Pd.I dalam hasil wawancaranya juga mengatakan sebagai berikut :

“jika dikaitkan dengan sikap sosial maka guru harus bisa berinovatif dalam merancang pembelajaran yang dikaitkan dengan pembentukan sikap sosial. guru dituntut untuk bisa inovatif dan kreatif saat menghadirkan pembelajaran di kelas”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam merancang pembelajaran haruslah inovatif dan kreatif dengan memuat sikap sosial dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran sikap sosial menurut Bapak Sutikno S.Pd.I adalah sebagai berikut :

“pembelajaran yang dirancang haruslah memuat sikap sosial. Sikap sosial antara lain itu seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Meskipun tidak semuanya diterapkan secara baik setidaknya harus mengandung pembelajaran sikap sosial”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Bapak Sutikno S.Pd.I pembelajaran sikap sosial meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi gotong royong, santun dan percaya diri.

Proses perencanaan RPP sikap sosial disusun berdasarkan materi pelajaran

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku Waka. Kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan, (01 Desember 2021), 09.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika S.Pd. dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Cara menyusun RPP yang bermuat Aspek sikap sosial yakni dengan melihat materi pelajaran. Misalnya materinya adalah Pluralisme maka siswa diberitugas terkait toleransi antara teman satu kelas. Terkait apa sikap kamu terkait perbedaan pendapat antar teman”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menyusun RPP yang bermuatan aspek sikap sosial yakni dengan melihat materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selain itu cara guru dalam perencanaan sikap aspek sosial yakni dengan memberi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan, beliau mengatakan bahwa :

“salah satu cara dalam menanamkan pembelajaran aspek sikap sosial yakni dengan member contoh atau teladan yang baik terhadap siswa. Missal dalam hal berpakaian, pakaian kita sebagai guru haruslah rapi, jika tidak rapi maka siswa akan menirunya.”⁶⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara guru dalam perencanaan aspek sikap sosial siswa yakni dengan memberikan contoh yang baik dalam hal tingkah laku, perkataan dan berpakaian.

Cara lain yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan aspek sikap sosial kepada siswa yakni dengan memberikan hukuman kepada siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurul Ika, S.Pd dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

⁶³Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

“biasanya saya juga memberikan hukuman kepada siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah. Hukuman ini untuk memperbaiki sikap sosial siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau aturan yang ada disekolah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam perencanaan sikap sosial siswa yakni dengan memberikan hukuman kepada siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah. Tujuannya agar siswa memiliki sikap sosial yang baik.

Perencanaan Strategi guru IPS dalam pembelajaran aspek sikap sosial haruslah memiliki konsep yang inovatif. Guru abad 21 diharapkan dapat membuat perancangan pembelajaran inovatif. Sebab dimasa kini, teknologi terus berkembang, sehingga guru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memberikan pembelajaran yang inovatif terhadap peserta didik. Guru harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran inovatif. Proses perencanaan RPP sikap sosial disusun berdasarkan materipelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini perencanaan pembelajar aspek sikap sosial meliputi pembelajaran yang aktif, memberi contoh atau teladan yang baik serta memberi hukuman sebagai sanksi dari sikap sosial yang kurang bagi siswa.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

2. Pelaksanaan Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 Di MTs Mambaul Ulum Gedangan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

1. Sikap Jujur

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang pertama yakni sikap jujur. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika, S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“ Saya menanamkan sikap jujur dengan cara mengadakan ulangan harian dan siswa dilarang contekan dalam mengerjakannya. Siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara guru dalam menanamkan sikap sosial jujur dalam pembelajaran yakni dengan mengadakan ulangan harian dan siswa dituntut dapat mengerjakan ulangan secara jujur dan mandiri.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat pada saat pembelajaran dikelas guru memberikan intruksi kepada siswa agar saat mengerjakan soal ulangan siswa tidak mencontek dan berusaha mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

sendiri.

Hal tersebut juga diutarakan oleh siswa kelas 8 yakni Amilatus, ia mengatakan bahwa :

“Waktu ulangan saya mencoba untuk mengerjakan sendiri, sebelum melakukan ujian pasti ada informasi, saya belajar dulu biar waktu ulangan bisa menjawab tanpa menyontoh pekerjaan teman.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketika ujian siswa mengerjakan sendiri dan melakukan persiapan sebelum ulangan dilaksanakan.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa ketika akan melaksanakan ulangan sebelum jam pelajaran dimulai siswa belajar terlebih dahulu dengan cara membaca buku paket dan buku catatan pelajaran IPS.

2. Disiplin

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang kedua yakni sikap disiplin. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“Disiplin itu sangat penting, terutama untuk siswa. Terutama disiplin terkait datang tepat waktu, masuk kelas dengan tidak terlambat serta mengumpulkan tugas-tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangat penting terutama ketika datang kesekolah, masuk kelas

⁶⁷ Wawancara dengan Amilatus selaku siswa kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (03 Desember 2021), 09.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

dan dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru selalu datang kesekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh bagian kurikulum MTs Mambaul Ulum Gedangan.

Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum juga menambahkan terkait cara agar siswanya memiliki sikap sosial disiplin yakni:

“Cara saya agar anak-anak disiplin yaa saya sebagai guru juga harus mencontohkan sikap disiplin. Seperti saya tidak boleh terlambat saat datang kesekolah atau pakaian saya juga harus rapi. Jika gurunya tidak rapi maka anak-anak juga akan mencontoh gurunya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru agar anak-anak memiliki sikap sosial disiplin yakni dengan memberi contoh sikap sosial disiplin itu sendiri ke para siswa.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru selama disekolah selalu mengenakan pakaian yang rapi dengan cara selalu memasukkan baju atasan kedalam celana serta selalu mengenakan sabuk, bersepatu pantofel warna hitam dan berkaos kaki.

Senada dengan hasil wawancara diatas, Amilatus siswa kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan juga mengatakan bahwa :

“guru di sekolah ini pakaiannya rapi-rapi jadi muridnya juga harus rapi. Untuk keterlambatan saya dulu pernah terlambat dan mendapat hukuman. Kini saya tidak terlambat lagi.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

⁷⁰Wawancara dengan Amilatus selaku siswa kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (03 Desember 2021), 09.00 WIB

mencontohkan sikap sosial disiplin melalui pakain yang rapi dan ketepatan waktu saat datang ke sekolah.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa siswa yang datang terlambat datang kesekolah berada diluar pagar sekolah. Setelah waktu menunjukkan pukul 07.30 WIB siswa kemudian dibariskan di halaman sekolah dan diberi sanksi atas keterlambatannya.

3. Tanggung jawab

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang ketiga yakni sikap tanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“cara agar siswa memiliki sikap tanggung jawab seperti diberikan tugas-tugas individu dikerjakan dan diselesaikan dihari itu juga. Dengan begitu guru dapat menilai apakah siswa tersebut mampu mengerjakan tugas individu dengan baik atau tidak.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk melatih sikap tanggung jawab guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada waktu hari itu juga, sehingga guru dapat menilai pekerjaan siswa.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa saat dikelas guru memberikan tugas tentang pluralitas bangsa Indonesia, kemudian guru memberikan intruksi bahwa siswa tidak boleh pulang sebelum tugasnya selesai dan dikumpulkan.

⁷¹Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

Hal tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan Amilatus siswa kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan, ia mengatakan bahwa :

“sering sekali guru memberikan tugas kepada siswanya diberikan hari itu dan disuruh untuk mengumpulkan tepat hari itu juga. Jadi kita sebagai siswa hanya bisa mengerjakan sebaik dan semampu kita saja.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa jika diberi tugas oleh guru yang harus di selesaikan dan dikumpulkan di hari itu juga maka siswa akan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin dan semampunya.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa siswa berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dan dikumpulkan kepada guru. Terlihat siswa terburu-buru dalam mengerjakan akibat ingin segera pulang.

4. Toleransi

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang keempat yakni sikap toleransi. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika, S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“di materi IPS kelas 8 ada materi tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia. Melalui pembelajaran di kelas dengan materi tersebut saya meminta siswa untuk benar-benar menerapkan materi yang dipelajari di kelas kedalam kehidupan nyata sehari-hari tentang toleransi.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan materi pembelajaran kedalam kehidupan nyata sehari-hari tentang

⁷²Wawancara dengan Amilatus selaku siswa kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (03 Desember 2021), 09.00 WIB

⁷³Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

toleransi sesama bangsa Indonesia.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam hasil observasi terlihat guru sedang menerangkan materi tentang pluralitas bangsa Indonesia, guru menekankan kepada siswa agar benar-benar memperhatikan dan memahami apa itu pluralitas. Kemudian guru menghimbau agar materi yang telah dipelajari tentang pluralitas dapat diterapkan kepada siswa yang ada dikelas, terutama dalam hal toleransi antar teman.⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Amilatus siswa kelas 8 di MTs Mambaul Ulum Gedangan, ia mengatakan dalam wawancaranya bahwa :

“toleransi sangat penting, waktu itu materi IPS keberagaman suku bangsa kita diminta untuk saling toleransi antar manusia. Dikelas ada beberapa siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda maka dari itu demi tercipta suasana belajar yang nyaman kita wajib untuk saling toleransi antar sesama teman.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dikelas mata pelajaran IPS siswa dapat menerapkan sikap toleransi terhadap sesama teman agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didalam kelas 8 terlihat para siswa saling berkumpul dan berbaur menjadi satu. Tidak ada tanda-tanda diskriminasi atau rasa tidak suka antar siswa satu dengan siswa lain. Semua saling mengobrol akrab dengan teman satu kelas.

5. GotongRoyong

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

⁷⁵Wawancara dengan Amilatus selaku siswa kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (03 Desember 2021), 09.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang kelima yakni sikap gotong royong. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“siswa dikatakan memiliki sikap gotong royong yang tinggi jika mampu terlibat aktif pembelajaran dikelas saat menggunakan metode diskusi. Jadi terkadang saya menggunakan metode diskusi agar mereka lebih muda dalam belajarnya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran diskusi agar siswa aktif dikelas dan mempermudah cara belajar siswa.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat saat guru selesai menerangkan tentang pluralitas bangsa Indonesia, kemudian guru membagi siswa satukelas menjadi 4 kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberi 1 lembar kerja dan siswa diinstruksikan untuk kerja kelompok saling gotong royog dalam mengerjakan tugas tersebut.

Hal tersebut juga diutarakan oleh siswa kelas 8 yakni Amilatus, ia mengatakan bahwa :

“jika melakukan diskusi dikelas kami biasanya membagi tugas, siapa mengerjakan yang mana dan siapa bagian apa. Biasanya ada yang nulis, ada yang mencari materi dan ada juga yang bagian presentasi. Jadi ada pembagian tugas dalam kelompok.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gotong royong dalam kelas terjadi saat siswa melakukan diskusi tentang materi pelajaran yang ditugaskan oleh guru.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Amilatus selaku siswa kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (03 Desember 2021), 09.00 WIB

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat saat bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas tiap-tiap kelompok memiliki ketua yang bertugas untuk membagi tugas mengerjakan. Ada siswa yang bertugas menulis jawaban dan ada siswa yang bertugas mencari jawaban di buku.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini pelaksanaan perencanaan pembelajaran sikap aspek sosial bertujuan untuk menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan tanggung jawab bagi siswa.

3. Evaluasi Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 Di Mts Mambaul Ulum Gedangan

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapaakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengancara:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

Dari perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kemudian dievaluasi dengan membandingkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru

IPS di MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“tidak semua rencana yang kita susun itu dapat diterapkan dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran dikelas. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi ketidak berjalanan pembelajaran sesuai dengan yang kita rencanakan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawan cara diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak semua perencanaan pembelajaran yang telah kita rencanakan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang bisa menjadi kendala saat pembelajaran itu terjadi.

Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum juga mengatakan apasaja yang menjadi kendala dalam menerapkan perencanaan pembelajaran, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“yaa terkadang suasana kelas tidak kondusif, biasanya terjadi saat jam terakhir pelajaran ketika sudah lelah atau capek belajar dari pagi sampai siang siswa mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya dan cenderung ingin mengakhiri pembelajaran. Akibatnya rencana pembelajaran yang tela disusun berjalan kuang efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, turunya motivasi belajar siswa akibat jam pelajaran diakhir menyebabkan rencana yang disusun oleh guru diterapkanya kurang efektif.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat saat waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB motivasi belajar siswa menurun, menurunnya motivasi belajar siswa ditandai dengan kurang konsentrasinya siswa saat menerima pelajaran, siswa merasa mengantuk dikelas dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan dikelas.

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

Selain itu Bu Nurul Ika, S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum juga mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi tidak kondusifnya suasana belajar dikelas, dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“upaya yang bisa saya lakukan yakni menyesuaikan dengan suasana yang terjadi dikelas. Misalnya siswa ingin belajar dengan cara melihat video jadi saya juga harus menyiapkan video pembelajaran materi yang akan diajarkan pada waktu itu.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru yakni menyesuaikan dengan suasana yang ada dikelas seperti menghadirkan video pembelajaran.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat saat guru menerangkan materi pelajaran juga diputar video melalui proyektor yang ada dikelas. Sebagian besar siswa kembali memperhatikan materi video yang diputar oleh guru.

2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi

Pelaksanaan pembelajaran tentunya ada penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dalam hal sikap sosial. Maka dari itu guru mencatat hal-hal yang menjadi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang kemudian akan ditindak lanjuti oleh guru untuk membuat tindakan koreksi untuk memperbaiki perilaku menyimpang dalam hal sikap sosial yang dilakukan oleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ika selaku guru IPS :

“Dalam pembentukan sikap sosial siswa tentunya masih ada saja siswa yang menyalahi atau menyimpang dari perilaku sikap sosial. Tugas guru meluruskan dan memperbaiki sikap menyimpang tersebut dengan cara mencatat nama-nama siswa beserta kesalahannya kemudian dilakukan diskusi dengan wali kelasnya dalam hal menyusun tindakan konsekuensi dari tindakan

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

siswa tersebut agar siswa lebih baik kedepannya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mencatat nama-nama siswa beserta kesalahanya untuk ditindak lanjuti agar tidak terulang kesalahan yang sama kedepannya.

Bu Nurul Ika S.Pd selaku guru IPS di MTs Mambaul Ulum juga mengatakan terkait bentuk penyimpangan sikap sosial yang masih dilakukan oleh siswa di MTs Mambaul Ulum Gedangan, beliau mengatakan bahwa :

“biasanya masih ada siswa yang memiliki sikap menyimpang dalam perilaku sikap sosial seperti seragam sekolah selalu dikeluarkan saat disekolah, tidak memakai sepatu sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak jujur waktu mengerjakan ulangan serta yang paling banyak adala sesalu datang terlambat ke sekolah.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan sikap sosial yang masih terjadi di MTs Mambaul Ulum Gedangan yakni seragam sekolah selalu dikeluarkan saat disekolah, tidak memakai sepatu sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak jujur waktu mengerjakan ulangan serta yang paling banyak adalah selalu datang terlambat ke sekolah.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap pagi dan waktu istirahat sering terlihat siswa laki-laki cenderung mengeluarkan bajunya sehingga terlihat kurang rapi. Saat baru masuk sekolah ketika siswa baru melewati gerbang sekolah banyak siswa yang

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

menggunakan sepatu warnah putih dengan alasan tidak ada sepatu lagi karena sepatu yang lama kehujanan.

3. Penilaian teman sejawat

Dalam hal evaluasi pembelajaran sikap aspek sosial juga dilakukann dengan cara penilaian teman sejawat. Dimana dalam penilaian ini siswa diminta untuk mengenali dan mengobservasi sikap sosial dari teman-temannya kemudia guru melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui sikap sosial yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Nurul Ika S.Pd, dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“dalam tahap evaluasi pembelajaran aspek sikap sosial biasanya saya bertanya kepada siswa terkait sikap sosial yang dimiliki oleh siswa lain. Saya cari anak yang sekiranya memiliki sikap sosial yang jujur dan mampu mengamati lingkungan kelas dengan baik.”⁸²
 `Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu

cara guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran aspek sikap sosial yakni dengan cara melakukan penilaian teman sejawat.

Dalam pelaksanaan evakluasi pembelajaran menggunakan penilaian teman sejawat, Ibu Nurul Ika S.Pd dalam hasil wawancaranya juga menambahkan contoh-contoh pertanyaan yang diajukan kepada siswa dalam hal evaluasi perencanaan pembelajaran sikap sosial. Dalam hasil wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“adapun pertanyaan-pertanyaan yang biasanya saya tanyakan yakni seperti teman kamu jika berbicara apakah sering berbohong, teman

⁸²Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

kamu saat mengerjakan tugas-tugas apakah mengerjakan sendiri, dan apakah teman kamu selalu menaati peraturan yang ada di sekolah.’⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam evaluasi perencanaan pembelajaran aspek sikap sosial mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke aspek sikap sosial siswa.

Dari kedua hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terlihat guru memanggil beberapa siswa diwaktu istirahat untuk ditanyai terkait sikap sosial yang dimiliki oleh siswa secara bergantian.

⁸³Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru IPS kelas 8 MTs Mambaul Ulum Gedangan, (02 Desember 2021), 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di MTs Mambaul Ulum Gedangan, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan permasalahan yang terjadi. Kemudian mengambil inti sari dengan memberikan pendapat, dalam analisa. Dalam bab ini, peneliti akan membagi kedalam dua pokok pembahasan yang sesuai dengan urutan rumusan masalah, yakni:

A. Perencanaan Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 Di Mts Mambaul Ulum Gedangan

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa komponen menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru haruslah inovatif disetiap pelaksanaannya nanti di lapangan.

Teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang mengatakan bahwa, perencanaan pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa komponen menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun rancangan pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktifitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁴

Pembelajaran inovatif ditandai penerapan unsur-unsur antara lain: Kolaborasi peserta didik-guru, berorientasi pada HOTS, berorientasi pada keterampilan belajar, mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dan 6 literasi, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang mengatakan bahwa, guru abad 21 diharapkan dapat membuat perancangan pembelajaran inovatif. Sebab dimasa kini, teknologi terus berkembang, sehingga guru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memberikan pembelajaran yang inovatif terhadap peserta didik. Guru harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran inovatif.⁸⁵

Langkah pertam adalah merencanakan pembelajaran yakni menyusun RPP pembelajaran. Membuat RPP pembelajaran dimulai dengan menyusun rumusan, tujuan pembelajaran, mengeksplorasi materi pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajaran, dan menentukan media, alat dan sumber belajar, menyusun kegiatan pembelajaran, menyusun penilaian pembelajaran, dan menyusun kegiatan tinjak lanjut.

Teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang mengatakan bahwa, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, ketika hendak menyusun

⁸⁴Sudjana Nana, loc.cit, hlm. 110

⁸⁵ Ibid.

perencanaan pembelajaran yakni menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, menyusun rencana pembelajaran inofatif, menentukan metode pembelajaran, menganalisis kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan bahan, alat, media dan sumber belajar yang relevan.⁸⁶

Perencanaan pembelajaran haruslah memuat sikap sosial. Pembelajaran sikap sosial termuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sikap sosial antara lain itu seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percayadiri. Meskipun tidak semuanya diterapkan secara baik setidaknya harus mengandung pembelajaran sikap sosial. Fungsi sikap yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan pernyataan kepribadian seseorang.

Teori yang ada di buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas, dalam bukunya tertulis, indikator sikap sosial antara lain, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percayadiri.⁸⁷

B. Pelaksanaan Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 Di Mts Mambaul Ulum Gedangan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Berikut akan dijabarkan terkait pelaksanaan pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS di

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, loc.cit.

MTs Mambaul Ulum Gedangan.

1. Sikap Jujur

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang pertama yakni sikap jujur. Dalam penerpan pembelajaran aspek sikap sosial yakni jujur, guru memiliki cara dalam penerapannya yakni, ketika ulangan harian dan siswa dituntut untuk dapat mengerjakan ulangan secara jujur dan mandiri. Maka dari itu sebelum ulangan harian dilaksanakan siswa diharapkan untuk melakukan persiapan sebelum mengikuti ulangan harian seperti belajar atau membaca-baca catatan tentang pembelajaran.

Teori yang disampaikan oleh Muhammad Yaumi, beliau mengatakan bahwa Istilah jujur bisa diartikan sebagai perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jika kejujuran dibawa ke dalam dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari salah satu indikator dari kejujuran yaitu menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat atau mencuri.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan diatas juga didukung dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam Al-Quran yakni QS.At-Taubah : 19 :

﴿ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ ﴾

Artinya : “Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di

⁸⁸ Muhammad Yaumi, loc.cit. hlm. 89

jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang dzalim.” (QS. At-Taubah Ayat 19)

Berdasarkan QS : At-Taubah (9) : 119 tersebut kita dianjurkan oleh untuk selalu bertaqwa, beriman kepada Allah SWT dan selalu bersama dengan orang-orang yang benar. Itulah yang menjadi dasar mengapa pembelajaran sikap sosial yakni jujur perlu ditanamkan dan dimiliki oleh siswa.⁸⁹

2. Disiplin

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang kedua yakni sikap disiplin. Sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa sangatlah penting. Terutama disiplin terkait datang tepat waktu, masuk kelas dengan tidak terlambat serta mengumpulkan tugas-tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Teori yang disampaikan oleh Muhammad Yaumi, beliau mengatakan bahwa Karakter disiplin mampu mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara selalu menghargai waktu. Selain mengarah pada waktu, disiplin juga mengarah pada perilaku patuh terhadap berbagai peraturan. Sebagai contoh, disiplin dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, selalu mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain.⁹⁰

Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki sikap sosial disiplin yaitu dengan memberi contoh sikap sosial disiplin itu sendiri ke para siswa. Seperti datang ke sekolah tidak boleh terlambat dan menggunakan seragam sekolah dengan rapi. Jika guru tidak menggunakan seragam dengan rapi maka siswa juga akan mencontoh

⁸⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran At Taubah ayat 9, hal.176

⁹⁰ Ibid.

tindakan dari gurunya.

Teori yang disampaikan oleh Abu Ahmad dalam bukunya mengemukakan bahwa, Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka.⁹¹

3. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang ketiga yakni sikap tanggung jawab. Cara guru untuk menanamkan aspek sikap sosial kepada siswa yaitu dengan melatih sikap tanggung jawab siswa. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada waktu hari itu juga, sehingga guru dapat menilai pekerjaan siswa. Siswa diberi tugas oleh guru yang harus di selesaikan dan dikumpulkan di hari itu juga maka siswa akan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin dan semampunya.

Teori dari Imas Kurniasih dan Berlin Sani, yang mengungkapkan bahwa. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan TuhanYang Maha Esa. Bertanggung jawab berarti melaksanakan kewajiban dengan baik. Kewajiban tersebut diselesaikan dengan perasaan penuh keikhlasan, kesabaran, keuletan, tanpa mengeluh, serta bersungguh-sungguh.⁹²

4. Toleransi

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang keempat yakni sikap toleransi.

⁹¹ Abu Ahmad, loc.cit. hlm. 156-157

⁹² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, loc.cit, hlm. 69

Cara guru untuk menerapkan pembelajaran sikap sosial dalam hal toleransi yakni mengkaitkan materi IPS tentang keragaman suku bangsa dengan sikap toleransi dikelas. guru menerapkan materi pembelajaran kedalam kehidupan nyata sehari-hari tentang toleransi sesama bangsa Indonesia. melalui pembelajaran dikelas mata pelajaran IPS siswa dapat menerapkan sikap toleransi terhadap sesama teman agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

Hal ini relevan dengan teori dari Ani Nur Aeni yang berpendapat bahwa toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan. Karakter ini mengajarkan anak didik untuk belajar menghargai segala perbedaan yang dimiliki makhluk hidup, mampu membuka diri terhadap inspirasi-inspirasi baru, dan menghargai orang lain tanpa memandang bulu. Sehingga, dengan tumbuhnya sikap ini seorang anak mampu memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menantang permusuhan, kekejaman, serta mampu menghargai orang lain sesuai karakter masing-masing.⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas juga didukung dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam Al-Mumtahanah Ayat 8:

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku

⁹³ Ani Nur Aeni, loc.cit, hlm. 80

adil.” (QS. Al-Mumtahanah Ayat 8).

Berdasarkan penjelasan diatas juga didukung dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam QS: Al-Mumtahanah Ayat 8, para siswa harus berlaku adil tidak membedakan temannya dalam kelas. Antara siswa satu dengan siswa lainnya hendaklah saling rukun karena itu mencerminkan sikap sosial toleransi.⁹⁴

5. Gotong Royong

Pelaksanaan pembelajaran sikap sosial yang kelima yakni sikap gotong royong. Siswa dikatakan memiliki sikap gotong royong yang tinggi jika mampu terlibat aktif pembelajaran dikelas saat menggunakan metode diskusi. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dalam gotong royong adalah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi agar siswa lebih muda dalam belajarnya. Sikap sosial gotong royong gotong royong dalam kelas terjadi saat siswa melakukan diskusi tentang materi pelajaran yang ditugaskan oleh guru.

Teori yang ada di buku Kemenrian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas, dalam bukunya tertulis, gotong royong yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Adapun indikator sikap gotong royong yakni, terlibat aktif dalam bekerja, kesediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, aktif dalam kerja kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi dan mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.⁹⁵

⁹⁴ Depertemen Agama RI, Op.Cit

⁹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, loc.cit. hlm. 43-45

C. Evaluasi Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Aspek Sikap Sosial Siswa Pada KI 2 Mata Pelajaran IPS kelas 8 Di MTs Mambaul Ulum Gedangan

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

Perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kemudian dievaluasi dengan membandingkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sikap sosial siswa dapat diterapkan dengan membandingkan perencanaan pembelajaran dengan penerapan perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini tidak semua perencanaan pembelajaran yang telah kita rencanakan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang bisa menjadi kendala saat pembelajaran itu terjadi, terkadang suasana kelas tidak kondusif, biasanya terjadi saat jam terakhir pelajaran ketika sudah lelah atau capek belajar dari pagi sampai siang siswa mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya dan cenderung ingin mengakhiri pembelajaran. Akibatnya rencana pembelajaran yang telah disusun berjalan kurang efektif.

Hal ini relevan dengan teori dari Eko Putro Widoyo, dalam bukunya beliau mengemukakan Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan

pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses standartd proses. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana.⁹⁶

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru di MTs Mambaul Ulum Gedangan yakni menyesuaikan dengan suasana yang terjadi dikelas. Misalnya siswa ingin belajar dengan cara melihat video jadi guru juga harus menyiapkan video pembelajaran materi yang akan diajarkan pada waktu itu.

Hal ini relevan dengan teori dari Muhammad Warif yang ditemukan dari hasil penelitian dalam jurnal, beliau menuliskan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kondisi belajar yang turun dengan mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat dan memilih prosedur metode atau teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.⁹⁷

2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dalam hal sikap sosial. Maka dari itu guru mencatat hal-hal yang menjadi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang kemudia akan ditindak lanjuti oleh guru untuk membuat tindakan koreksi untuk memperbaiki perilaku menyimpang dalam hal sikap sosial yang dilakukan oleh siswa.

Pembentukan sikap sosial siswa tentunya masih ada saja siswa yang menyalahi atau menyimpang dari perilaku sikap sosial. Tugas guru meluruskan dan memperbaiki

⁹⁶ Eko Putro Widoyoko, loc.cit, hlm. 4

⁹⁷ Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar, (Jurnal Tarbawi, 2019), hlm. 44

sikap menyimpang tersebut dengan cara mencatat nama-nama siswa beserta kesalahannya kemudian dilakukan diskusi dengan wali kelasnya dalam hal menyusun tindakan konsekuensi dari tindakan siswa tersebut agar siswa lebih baik kedepannya. penyimpangan sikap sosial yang masih terjadi di MTs Mambaul Ulum Gedangan yakni seragam sekolah selalu dikeluarkan saat disekolah, tidak memakai sepatu sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak jujur waktu mengerjakan ulangan serta yang paling banyak adalah selalu datang terlambat ke sekolah.

Hal ini relevan dengan teori dari Eko Putro Widoyo, dalam bukunya beliau mengemukakan salah satu upaya dalam mengatasi sikap menyimpang dalam aspek sosial dengan melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran. Dan menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁹⁸

3. Penilaian teman sejawat

Evaluasi pembelajaran sikap aspek sosial juga dilakukann dengan cara penilaian teman sejawat. Dimana dalam penilaian ini siswa diminta untuk mengenali dan mengobservasi sikap sosial dari teman-temannya kemudia guru melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui sikap sosial yang dimiliki oleh siswa

Evaluasi pembelajaran sikap aspek sosial salah satu cara guru dalam mengevaluasi sikap sosial siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran aspek sikap sosial yakni dengan cara melakukan penilaian teman sejawat. Dalam pelaksanaan

⁹⁸ Eko Putro Widoyoko, loc.cit, hlm. 4

evaluasi teman sejawat guru memanggil beberapa siswa diluar jam pembelajaran untuk di wawancarai terkait sikap sosial yang dimiliki oleh teman-teman satu kelasnya.

Pernyataan diatas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Zainur Ansori dalam jurnal penelitiannya beliau menuliskan bentuk lain dari teknik penilaian adalah penilaian sejawat. Mendefinisikan penilaian sejawat sebagai pemberian respon kepada penampilan peserta didik lain dalam berbagai bentuk misalnya dalam bentuk tulis atau ucapan. Faktanya, penilaian sejawat lebih dari sekedar memberikan respon. Penilaian sejawat adalah kegiatan memberi keputusan terhadap hasil kerja teman belajar.⁹⁹

Pelaksanaan pembelajaran sikap aspek siosial guru menanyakan beberapa pertanyaan yang menjurus ke indikator-indikator aspek sikap sosial. Seperti kejujuran siswa dengan teman dan guru, kedisiplinan datang kesekolah, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dan menaati peraturan yang ada disekolah..

Pernyataan diatas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Zainur Ansori dalam jurnal penelitiannya beliau menuliskan penilaian sejawat dapat memperkuat meta kognitif dan pola berpikir reflektif pada peserta didik sebagaimana hal tersebut dapat juga terjadi pada penilaian diri. Penilaian sejawat semacam ini tidak hanya melibatkan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip penilaian akan tetapi juga memperhitungkan keberadaan peserta didik seperti sikap sosial yang dimiliki oleh siswa.¹⁰⁰

⁹⁹ Zanur Ansori, Achmad. Penilaian Diri Penilaian Sejawat Pada Kurikulum 2013. (Surabaya : Widyaiswara BDK, 2013)

¹⁰⁰ Ibid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka diambil kesimpulan :

1. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru haruslah inovatif disetiap pelaksanaannya nanti di lapangan. Pembelajaran inovatif ditandai penerapan unsur-unsur antara lain: Kolaborasi peserta didik-guru, berorientasi pada HOTS, berorientasi pada keterampilan belajar, mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dan 6 literasi, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik. Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran yakni menyusun RPP pembelajaran. Membuat RPP pembelajaran dimulai dengan menyusun rumusan, tujuan pembelajaran, mengeksplorasi materi pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajaran, dan menentukan media, alat dan sumber belajar, menyusun kegiatan pembelajaran, menyusun penilaian pembelajaran, dan menyusun kegiatan tindak lanjut. Pembelajaran yang dirancang haruslah memuat sikap sosial. Pembelajaran sikap sosial termuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sikap sosial antara lain itu seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Meskipun tidak semuanya diterapkan secara baik setidaknya harus mengandung pembelajaran sikap sosial. Fungsi sikap yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan pernyataan kepribadian seseorang.
2. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan

pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran aspek sikap sosial siswa pada KI 2 mata pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan gotong royong.

3. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara, 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan 3) mengevaluasi aspek sikap sosial yang dimiliki oleh siswa dengan cara penilaian teman sejawat.

B. Saran

1. Untuk Guru

Setiap guru hendaknya memiliki skill mengajar yang baik dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru juga harus mampu menanamkan sikap aspek sosial kedalam pembelajaran dikelas. Cara termudah dan efektif yakni dengan memberi contoh kepada siswa terkait sikap-sikap sosial yang baik.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan mampu fokus dalam pembelajaran serta mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dihimbau untuk tetap meningkatkan motivasi dalam belajar agar pembelajaran

berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

3. Untuk sekolah

Sebaiknya sekolah selalu menegakkan peraturan-peraturan sekolah terutama dalam sikap aspek sosial siswa agar tidak terjadi bentuk-bentuk penyimpangan sikap sosial yang dilakukan oleh siswa.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap, dalam penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai pembelajaran sikap sosial pada KI-2 yang bersifat lebih spesifik lagi yang dirancang oleh guru dalam perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dan evaluasi bisa semakin baik untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia
- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djuwita, Ratna. Dkk. 2009. Psikologi Sosial Terjemahan. Jakarta : Erlangga
- Huriyah. 2019. Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPSSiswa SD *Home Schooling* Primagama Banjarmasin. Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Kartono, Kartini. 2006. Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan. Jakarta: Grafindo
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena
- Moeljono, Djokosantoso. 2008. More About Beyond Leadership-12 Konsep Kepemimpinan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mumpuni, Atikah. 2018. Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish
- Rahayu, Amy Septiamuna Pamuji. 2020. Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di SMP Islam Al Amin Kota Malang,. Malang : UIN Malang
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. Pendidikan Karakter: Konsep dan Model. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Simonson, dkk. 2006. *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (3rd ed.), Upper Saddle River. NJ: Pearson
- Taufiq, Nurdjannah. 2008. Pengantar Psikologi Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Utami, Yeti. 2018. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. Semarang : Program Studi Pendidikan IPS UNNES
- Wiguna, Alivermana. 2017. Upaya Megembangkan Sikap Spiritual dan Sosial. Sampit: STKIP Muhammadiyah Sampit
- Departemen Agama RI, Al-Quran At Taubah ayat 9, hal.176
- Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar, (Jurnal Tarbawi, 2019)
- Zanur Ansori, Achmad. Penilaian Diri Penilaian Sejawat Pada Kurikulum 2013. (Surabaya : Widyaiswara BDK, 2013)

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1950/Un.03.1/TL.00.1/10/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Oktober 2021

Kepada
Yth. kepala MTs Mambaul Ulum Gedangan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rizal
NIM : 15130057
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Pembelajaran Aspek Sikap Sosial pada KI 2 Mata Pelajaran IPS di MTs Mambaul Ulum Gedangan Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. Nur Ali, M.Pd.I
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN

57/MTs.13.35.564/HM.01/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmoin, S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat kantor : Jalan Kartini No.103 Gedangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Rizal
 NIM : 15130057
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama tersebut di atas benar-benar melaksanakan penelitian di MTs. Mambaul Ulum Gedangan terhitung mulai bulan November 2021 – Januari 2022 (3 bulan) guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi

" Pembelajaran Aspek Sikap Sosial pada KI 2 Mata Pelajaran IPS di MTs. Mambaul Ulum Gedangan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gedangan, 30 Januari 2022

Kepala MTs. Mambaul 'Ulum

ASMOIN, S. Pd

Lampiran 3 Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Rizal
 NIM : 15130057
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
 Judul Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN ASPEK
 SIKAP SOSIAL PADA KI 2 MATA PELAJARAN IPS KELAS 8 DI MTS
 MAMBAUL ULUM GEDANGAN

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	29 November 2021	- Transkrip wawancara	
2.	9 Desember 2021	- Harap ditambah Transkrip Wawancara	
3.	10 Maret 2022	- Konsultasi bab 4	
4.	22 April 2022	- Konsultasi bab 5	
5.	21 April 2022	- Konsultasi bab 5 dan 6	
6.	12 Mei 2022	- Konsultasi bab 6	
7.	26 Mei 2022	- Konsultasi kesimpulan dan abstrak	
8.	6 Juni 2022	- Acc sidang skripsi	

Malang, 15 Juni 2022
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

Lampiran 4. Dokumentasi Sekolah



MTs Mambaul Ulum Gedangan Kabupaten Malang



Gedung belakang

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Pembelajaran di dalam Lap. Komputer Pembelajaran di kelas



Pembelajaran di kelas



Pembelajaran membaca Al Qur'an



pembelajaran diluar Sekolah



Istighosah bapak ibu Guru

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan guru IPS



Wawancara dengan Waka kurikulum



Wawancara dengan siswi

